

Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Produk Kreatif dari Pengolahan Sampah Plastik

Linda Astriani^{1,*}, Taufik Yudi Mulyanto², Munifah Bahfen³, Destyan Dityaningsih⁴

¹PGSD, FIP – UMJ JL. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Tangerang Selatan, 15419

²Pendidikan Olahraga, FIP – UMJ JL. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Tangerang Selatan, 15419

³PAUD, FIP – UMJ JL. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Tangerang Selatan, 15419

⁴Pendidikan Matematika, FIP – UMJ JL. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Tangerang Selatan, 15419

*E-mail : linda.astriani@gmail.com

ABSTRAK

Kebijakan pemerintah yang menerapkan gerakan pembatasan sosial untuk memutus rantai penyebaran covid-19 membawa dampak buruk kepada usaha diberbagai sektor yang sedang menghadapi ekonomi, jutaan pekerja rentan kehilangan pekerjaan dan pendapatan serta mengalami PHK. Sementara itu, konsumsi sampah plastik sekali pakai di masyarakat meningkat tajam. Menurut Bidang Kebersihan Dinas Lingkungan Hidup (LDHK) dan Kebersihan kota Depok semenjak ada aturan untuk pembatasan sosial jumlah sampah mengalami peningkatan penambahan volume 100 ton per hari. Dari sampah yang ada hanya 7% sampah yang didaur ulang dan sisanya menumpuk di tempat pembuangan akhir banyak sekali sampah yang tidak terdaur ulang, terutama sampah plastik. Pada masa pandemi covid-19 membuat masyarakat semakin kreatif dalam berinovasi sehingga banyak menimbulkan peluang meningkatkan ekonomi masyarakat. Salah satu peluangnya yaitu berasal dari sampah, walaupun hanya memanfaatkan plastik sebagai bahan dasar, kreasi daur ulang sampah plastik dapat dibuat menjadi kerajinan tangan seperti brose, tas belanja, dompet dan lain-lain Jadi, tidak hanya menyelamatkan lingkungan. Sampah sebagai produk kreatif, kreasi sampah plastik mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dan dapat meningkatkan keadaan ekonomi ditengah masa pandemi covid-19.

Kata kunci: Covid 19, Sampah Plastik, Daur Ulang, Produk Kreatif

ABSTRACT

The government policy that implements a social restriction movement to break the chain of the spread of Covid-19 has a negative impact on businesses in various sectors that are facing the economy, millions of workers are vulnerable to losing their jobs and income and experiencing layoffs. Meanwhile, the consumption of single-use plastic waste in the community has increased sharply. according to the Sanitation Division of the Department of Environment and Sanitation of the city of Depok, since there are regulations for social restrictions, the amount of waste has increased by an additional 100 tonnes per day. From the amount of waste that has been mentioned above, only 7% is recycled and the rest piles up in landfills, a lot of waste that is not recycled, especially plastic waste. During the covid-19 period made people more creative in innovating so that there were many opportunities. One of the opportunities is from garbage. Even though they only use plastic as a basic material, recycled plastic waste creations can be made into handicrafts such as crossbars, shopping bags, wallets, etc. So, not only saving the environment, as a creative product, plastic waste creations have high economic value and can improve the economic situation amid the covid-19 pandemic.

Keywords : Covid 19, Plastic Waste, Recycling, Creative Product

1. PENDAHULUAN

Melonjaknya kasus Covid-19 pemerintah di Indonesia membuat beragam kebijakan untuk menuntaskan kasus Covid-19, salah satu kebijakannya yaitu dengan gerakan *Social Distancing*, *Physical Distancing* atau Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Hal ini merupakan upaya untuk meminimalisir dan memutus penyebaran Covid-19. Banyak sekolah yang menerapkan

sistem pembelajaran jarak jauh, memberlakukan bekerja dari rumah, membatasi kegiatan keagamaan, pembatasan transportasi, pembatasan kegiatan ditempat umum dan meliburkan tempat kerja dan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan keamanan.

Dalam situasi saat ini, usaha diberbagai sektor sedang menghadapi krisis ekonomi yang dapat mengancam operasi dan kesehatan

mereka, terutama di antara perusahaan kecil, sementara jutaan pekerja rentan kehilangan pekerjaan dan pendapatan serta mengalami Pemberhentian Hubungan Kerja (PHK). Sementara itu, kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan himbauan masyarakat untuk tetap berada di rumah membawa pengaruh konsumtif masyarakat dan memberikan dampak pada peningkatan jumlah sampah. Menurut Bidang Kebersihan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) kota Depok yang diakses melalui republikaco.id terjadi peningkatan jumlah sampah semenjak ada aturan untuk WFH (*Work From Home*) jumlah sampah mengalami peningkatan penambahan volume 100 ton per hari, yang tadi nya sebelum pandemi Covid-19 sampah rumah tangga di Kota Depok dalam sehari 600 ton, namun setelah masyarakat menjalankan WFH sampah rumah tangga mencapai 700 ton dalam sehari.

Selama pandemi COVID-19, konsumsi sampah plastik sekali pakai di masyarakat meningkat tajam. Bukan saja untuk kebutuhan konsumsi makanan yang makin membutuhkan jaminan kebersihan dan keamanan dari paparan COVID-19, tapi juga untuk berbagai kebutuhan lain. Selain itu, kini marak belanja online yang menggunakan lebih banyak bahan pembungkus plastik dibanding belanja *offline*. Putra (2010, 21) mengatakan sumber sampah terbanyak adalah yang berasal dari pemukiman, komposisinya berupa 75% terdiri dari sampah organik dan sisanya adalah sampah anorganik.

Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menuturkan bahwa jumlah rata-rata produksi sampah menghasilkan 175.000 ton per hari atau sebanding dengan 64 juta ton per tahun. Hal ini membuat Indonesia disebut negara penghasil sampah kedua setelah Tiongkok. Dari jumlah sampah yang sudah disebutkan di atas, hanya 7% didaur ulang dan sisanya menumpuk di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) banyak sekali sampah yang tidak terdaur ulang, terutama sampah plastik.

Menurut WHO (*World Health Organization*) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Sedangkan sampah menurut Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang

Pengelolaan, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sampah adalah bahan atau benda yang sudah tidak terpakai atau sisa yang tidak diinginkan atau sampah adalah benda-benda yang sudah tidak terpakai oleh makhluk hidup dan menjadi benda buangan dari kegiatan masyarakat sehari-hari, kegiatan industri maupun kegiatan rumah tangga.

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang sulit untuk ditangani. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan masyarakatnya yang selalu menghasilkan sampah terutama plastik pada setiap pemakaian produk. Kelebihan plastik yang murah, kuat dan mudah ditemukan membuat masyarakat tidak bisa lepas dari penggunaan sampah plastik. Padahal, sampah plastik terbuat dari bahan anorganik yang sulit terurai atau bahkan tidak bisa terurai secara sempurna. Apabila sampah plastik tertimbun didalam tanah dibutuhkan waktu sekitar 80-100 tahun untuk bisa terurai. Namun, timbunan sampah plastik didalam tanah dapat menyebabkan kerusakan tekstur pada struktur permukaan tanah dan juga membuat aroma yang tidak sedap yang mengganggu kesehatan dan aktivitas masyarakat, bahkan sampah yang menumpuk juga dapat menimbulkan berbagai jenis penyakit, seperti diare, disentri, tifus dan lain-lain, penyakit-penyakit tersebut berasal dari tercemarnya sampah oleh kotoran makhluk hidup pembawa penyakit yang terdiri atas bakteri, virus, protozoa, dan cacing. Lebih buruk lagi, sampah mengakibatkan berbagai bencana contohnya: ledakan gas metan, tanah longsor, pencemaran udara akibat pembakaran terbuka.

Pencemaran yang disebabkan oleh sampah bisa diminimalisir, Kusminah (2018) dalam jurnalnya memberikan saran terkait permasalahan sampah yaitu caranya dengan melakukan prinsip 4R (*Reduce, Reuse, Replace* dan *Recycle*), *Reduce* adalah mengurangi pembelian atau penggunaan barang-barang dari plastik, terutama barang-barang yang sekali pakai., *Reuse* adalah memakai berulang kali barang-barang yang terbuat dari plastik, *Replace* berarti mengganti barang yang sifatnya hanya untuk sekali pakai dan menggantinya dengan barang yang sifatnya bisa untuk dipakai berulang-ulang dan tahan

lama dan *Recycle* adalah mendaur ulang barang-barang yang terbuat dari plastik.

Cara 4R diperkuat oleh Yunikati, dkk (2019) program 4R agar masyarakat sadar masyarakat sadar pilah sampah konsep 4R (*reduce reuse recyle replace*) untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan, maka kita bisa memanfaatkan sampah plastik tersebut dengan cara menggunakannya kembali dan diolah menjadi barang-barang yang bermanfaat. Kreasi dari daur ulang sampah plastik merupakan kerajinan yang bisa menjadi alternatif peluang usaha. Sampah plastik dapat dibuat kerajinan tangan seperti bross, tas belanja, dompet, lampu hias, tempat pensil, keranjang, dan lain lain. Jadi, tidak hanya menyelamatkan lingkungan, sebagai produk kreatif, kreasi sampah plastik mempunyai nilai ekonomi yang tinggi

Pada masa covid-19 membuat masyarakat semakin kreatif dalam berinovasi sehingga banyak menimbulkan peluang. Salah satu peluangnya yaitu berasal dari sampah. Melihat potensi pemanfaatan hasil daur ulang sampah plastik, maka sampah plastik tidak hanya sumber masalah, tetapi juga memberikan peluang bisnis. Usaha daur ulang sampah sudah berlangsung cukup lama. Untuk membuka usaha daur ulang sampah harus dijalankan dengan terstruktur. Misalnya, membangun metode untuk pengumpulan sampah yang baik. Walaupun hanya memanfaatkan plastik sebagai bahan dasar, usaha kreasi sampah plastik yang ditawarkan penulis tidak sepele usaha daur ulang plastik yang bergaya industrial dan usaha ini bisa dikerjakan secara mandiri.

Peluang usaha kreasi sampah plastik merupakan salah satu cara yang dapat menjadikan gerakan pemberdayaan yang melibatkan banyak pihak, seperti: warung kopi, pemulung, tukang jahit dan lain-lain yang berarti dapat membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan ekonomi masyarakat melalui produk kreatif dari pengolahan sampah plastik.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan yang dilaksanakan setelah melakukan diskusi dengan Ketua RT Kampung Bulak Timur RT 01 RW 04

Cinangka Sawangan Depok, adalah (1) memilih sampah plastik yang dapat dijadikan kreasi daur ulang (2) pelatihan kreasi daur ulang sampah plastik (3) membuat akun *e-commerce* untuk tempat memasarkan hasil kreasi daur ulang sampah plastik.

Pemberdayaan masyarakat yang digunakan adalah metodedeskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2009:21) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif karena mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan mengenai pelatihan kreasi daur ulang sampah plastik. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer dikumpulkan melalui menggunakan angket atau kuesioner yang telah disiapkan.

Memberikan pelatihan produk yang berbahan dasar sampah atau limbah plastik yang sudah tidak terpakai oleh kalangan masyarakat setempat baik dari limbah sampah keluarga atau para pedagang. Sampah plastik yang lebih tepatnya adalah sampah plastik sisa bungkus makanan instan maupun sisa bungkus minuman salah satu contohnya adalah bungkus kopi dan sejenisnya. Kegiatan ini yang tentunya memerlukan bahan plastik itu sendiri untuk mencari dan mengumpulkannya sangat mudah dapat diperoleh dari sampah plastik yang berada disekitar lingkungan masyarakat dari rumah kerumah ataupun dari sisa para pedagang yang berjualan diwilayah lingkungan tersebut untuk dijadikan kreasi daur ulang.

Produk-produk hasil daur ulang yang bersumber dari sampah atau limbah plastik yang sudah jadi, akan dijual melalui melalui *e-commerce* tetapi tidak menutup kemungkinan akan dijual atau dipasarkan secara offline tergantung peminat dan permintaan pasar itu sendiri. Sesuai dengan jenis data dalam penelitian ini maka instrumen yang digunakan adalah dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner dan observasi. Observasi dilakukan dengan pencatatan langsung pada masyarakat yang mengikuti pelatihan. Di bawah ini menunjukkan kisi-kisi instrumen pengetahuan tentang sampah.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Pre Test

Pertanyaan	No. Soal
Pengertian Sampah	1
Pembagian sampah	2,3
Penyimpanan Sampah	4,5,6,7,8,20
Prinsip 4R	10,11,12,3
Dampak Negatif Sampah	9,14,15,16
Dampak Positif Sampah	17,18,19

Data yang sudah digabung dan dikumpulkan diolah menggunakan skala Guttman. Butir soal yang diberikan sebanyak 20 soal dengan pertanyaan salah dan benar, pilihan salah dan benar. Untuk setiap jawaban responden yang benar maka diberikan nilai 1 dan nilai salah 0. Sedangkan untuk menentukan hasil persentase skor penilaiannya dengan menggunakan rumus perhitungan range dibagi dengan kategori. Range yaitu skor tertinggi – skor terbesar dan kategori adalah banyaknya kriteria yang disusun pada objektif suatu variabel. Berikut perhitungannya :

$$\text{Interval} = \frac{R}{K}$$

$$\text{Interval} = \frac{100\%}{2}$$

$$\text{Interval} = 50 \%$$

Jadi hasil penilaian tentang pengetahuan sampah siswa jumlah nilai rata-rata dibandingkan dengan kategori sebagai berikut:

baik $\leq 50\% <$ kurang baik

$\geq 50 \%$ = baik

$< 50 \%$ = kurang baik

Berikut merupakan alur praktik KKNN dimulai:

1) Tahap persiapan,

Tahap persiapan yang terdiri dari: menemukan masalah yang ada di wilayah program KKNN dan mendiskusikan dengan para pihak terkait salah satunya ketua RT. Akibat kurangnya pengolahan limbah atau sampah yang maksimal ataupun memadai dilingkungan tersebut yang salah satu contohnya yang menimbulkan aroma yang tidak enak dan mengganggu pandangan mata apabila melihat sampah yang berserakan disekitaran lingkungan RT tersebut, beliau

juga menuturkan bahwa banyakarganya yang kehilangan pekerjaan karena pandemi covid-19 atau yang biasanya disebut corona yang berasal dari negeri tirai bambu tersebut.

Dari masalah yang didapat diamati dan dicari solusinya bersama, yaitu daur ulang sampah plastik yang merupakan salah satu cara agar dapat mengurangi intensitas pertumbuhan sampah plastik dilingkungan masyarakat penumpukan sampah yang kurang berarti atau bahkan menjadi sangat berarti bagi kita semua terutama yang merasakan adalah warga masyarakat tersebut.

Sampah atau limbah plastik didaur ulang menjadi barang kerajinan tangan rumahan yang cantik, unik dan tentunya memiliki harga nilai ekonomis yang menjadi meningkat atau tinggi. Jadi, pengolahan daur ulang sampah plastik ini selain mengurangi dampak dari sampah terutama sampah plastik itu sendiri, masyarakat juga dapat menambah penghasilan atau pendapatan dari rumah mereka atau lingkungan mereka sendiri ditengah masa pandemi covid-19 yang pemerintah sendiripun belum tau hingga kapan pandemi ini. Selanjutnya yaitu menyiapkan alat-alat dan bahan-bahan maupun dari sumber daya masyarakat tersebut sesuai dengan kebutuhan pelatihan dan melakukan koordinasi dengan masyarakat setempat terkait pelatihan kreasi dari ulang sampah plastik.

2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan secara bertahap yang diawali dengan melakukan pretest pengetahuan tentang sampah, berikut merupakan data hasil pretest tentang pengetahuan tentang sampah.

Tabel 2. Presentasi Hasil Pretest

Butir soal	Jawab benar	Jawab salah	Kategori
R1	45%	55%	Kurang baik
R2	45%	55%	Kurang baik
R3	40%	60%	Kurang baik
R4	70%	30%	Baik
R5	60%	30%	Baik
R6	65%	35%	Baik
R7	45%	55%	Kurang baik
R8	45%	55%	Kurang baik
R9	50%	50%	Baik
R10	30%	70%	Kurang baik
R11	45%	55%	Kurang baik
Rata-rata	49%	49%	kurang baik

Dilihat dari Tabel 2. di atas terlihat bahwa pengetahuan masyarakat terbagi menjadi dua, yaitu tinggi dan rendah. Dari tabel tersebut menerangkan bahwa ada 4 orang yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan 7 orang menunjukkan tergolong memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Maka dari itu diadakannya sosialisasi kepada masyarakat di daerah tersebut tentang sampah secara umum, dan cara pengolahan sampah plastik untuk didaur ulang. Tujuannya agar masyarakat lebih mengenal, memahami, menambah wawasan, keterampilan dan pengetahuan tentang tata cara pengolahan sampai pemilihan sampah plastik yang benar dan diharapkan dapat menjadi motivasi untuk masyarakat dalam pemanfaatan sampah secara mandiri dan tentunya berdampak baik bagi lingkungan disekitar pemukiman tersebut. Selain melakukan sosialisasi secara langsung, kegiatan ini juga dilakukan secara online atau daring. Video yang berkaitan dengan sosialisasi sampah plastik dapat masyarakat lihat melalui channel Youtube SarjanaMu, link disebar melalui Whatsapp group warga sekitar.

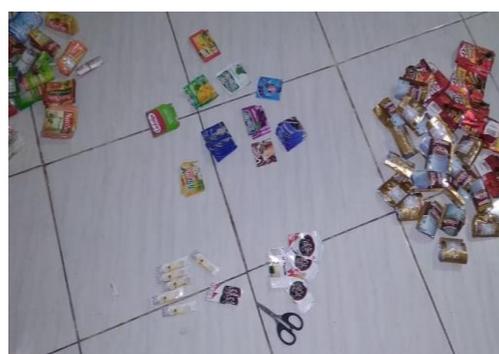
Sebelum memulai kegiatan pelatihan, ibu-ibu terlebih dahulu menyiapkan alat-alat dan bahan-bahan. Tidak sulit untuk meyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan meliputi: sampah plastik yang ingin digunakan, gunting, reseleting, jarum dan benang jahit. Tentunya kegiatan ini diawali membaca doa setelah itu lanjut dengan memotong dan memilih sampah plastik yang akan digunakan.



Gambar 1. Video pengolahan sampah



Gambar 2. Pemotongan sampah plastik



Gambar 3. Pemilihan sampah plastik

Setelah proses pemotongan dan pemilihan sampah plastik yang ingin digunakan selesai, selanjutnya partisipan ibu-ibu memulai kegiatan pembuatan kreasi daur ulang limbah sampah plastik. Dalam proses pelatihan kreasi daur ulang sampah plastik menggunakan metode ceramah dan praktik. Implementasi dalam penggunaan metode ini bisa dikatakan sangat baik, sebab pada saat pelatihan ibu-ibu ikut aktif dan berpartisipasi dengan baik. Suasana ada saat proses pelatihan

berlangsung sangat kondusif. Adanya keterlibatan dari ibu-ibu tidak hanya menguasai konsep materi tentang sampah saja, ibu-ibu juga dapat mempraktekan secara langsung dengan cepat, sehingga kemampuan keterampilan bertambah



Gambar 4. Memperagakan pembuatan kreasi daur ulang



Gambar 5. Ibu-ibu memulai praktek langsung

3) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi terdiri dari:

a) Tahap persiapan

- (1) Dimulai dengan diskusi dengan ketua RT dan tokoh masyarakat setempat terkait dengan masalah yang berada di lingkungan tersebut
- (2) melakukan koordinasi dengan para masyarakat sekitar terkait pelatihan kreasi
- (3) membentuk susunan perencanaan dan jadwal serta konsep untuk kegiatan kreasi daur ulang sampah plastik.

b) Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri atas:

- (1) Melakukan pretest untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap sampah secara umum terutama sampah menyiapkan tempat, bahan, alat dan materi-materi pelatihan dan

tentunya sumber daya manusia itu sendiri.

- (2) Melakukan pelatihan kreasi daur ulang sampah plastik

c) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi yaitu memberikan penilaian terhadap produk yang dihasilkan oleh peserta program pengabdian

Untuk mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah dilakukan, maka dilakukan kegiatan evaluasi. Tujuannya untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari setiap kegiatan yang dilakukan. Setelah dilakukan pelatihan, masyarakat dapat mengetahui tentang sampah plastik, pengolahan sampah plastik menjadi produk kreatif dan berdampak baik bagi lingkungan alam sekitar. Masyarakat yang mengikuti pelatihan ini sangat aktif dan antusias dikarenakan dapat menambah wawasan, memperbaiki lingkungan sekitar mereka tinggal dan Produk-produk yang sudah jadi, akan dijual melalui e-commerce maupun tidak menutup kemungkinan offline dan menghasilkan penghasilan tambahan dari rumah dan lingkungan sekitar. Hasil yang didapat dari penjualan produk –produk tersebut akan diberikan kepada partisipan ibu-ibu yang sudah membuat produk tersebut. Tujuannya agar dapat meningkatkan keadaan ekonomi dari rumah ditengah masa pandemi covid-19 di Indonesia khususnya di daerah tempat atau wilayah peneliti itu sendiri tinggal.



Rp23.000

Nego

TAS KERAJINAN BUNGKUS KOPI

Gambar 6. Proses penjualan produk kreasi daur ulang melalui e-commerce

Pelapak



Rumah Daur Ulang

Depok

👍 0% (0 feedback)

🕒 Waktu kirim pesanan ± 1-2 hari

Gambar 7. Nama *e-commerce*

Ditinjau dari evaluasi tindak lanjut ibu-ibu yang telah mengikuti pelatihan dan terus konsisten dalam mendaur ulang sampah plastik sampai saat ini. Beberapa manfaat yang didapatkan yaitu :

- a. Mendapat dan menambah pengetahuan yang jelas terkait dengan sampah plastik dan proses daur ulang sampah plastik yang benar. Dari sisi keterampilan, berguna untuk menciptakan lapangan kerja baru yang inovatif dari industri rumah tangga ibu-ibu yang berada dirumah mereka masing-masing.
- b. Ibu-ibu yang telah mengikuti pelatihan mendapatkan gambaran jelas yang tahapan usaha dan pemanfaatan sampah plastik yang berserakan tidak terpakai disekitaran daerah mereka tinggal
- c. Ibu-ibu peserta pelatihan juga memperoleh gambaran atau pengetahuan baru yang dapat dipahami terkait dengan manfaat sampah yang dikelola dengan baik bagi wilayah mereka bermukim.
- d. Semua hal tersebut tentunya berhubungan dengan lingkungan, lingkungan menjadi lebih bersih indah dan sedap dipandang yang tentunya juga secara tidak langsung berdampak bagi kesehatan warga masyarakat sekitar karna dapat mengurangi sampah rumah tangga diwilayah tersebut.



Gambar 8. Hasil produk kreasi daur ulang sampah plastik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan sampah plastik berlangsung selama dua bulan. Kegiatan ini berlangsung di Kp. Bulak Timur RT 01/04 Cinangka, Sawangan, Depok. Kegiatan ini juga masih dilakukan sampai saat ini yaitu pendampingan kegiatan untuk meningkatkan kemahiran dalam membuat produk.

Terjadi perubahan masyarakat yang awalnya hanya membuang sampah plastik yang diakibatkan dari kurangnya wawasan maupun pengetahuan dan tidak mempunyai keinginan untuk memanfaatkan sampah tersebut setelah dilaksanakannya pelatihan, masyarakat sekitar wilayah mereka bermukim tentunya mereka akan menjaga lingkungan mereka dan meminimalisir pencemaran lingkungan yang dihasilkan oleh sampah dengan tidak membuang sampah tersebut tetapi, memanfaatkannya kembali menjadi produk kreasi daur ulang plastik yang memiliki harga nilai jual ekonomis yang tinggi.

Pelatihan kreasi daur ulang sampah plastik memberikan perubahan sikap khususnya ibu-ibu yang telah mengikuti pelatihan mempunyai jiwa entrepreneurship dan sadar akan bahayanya sampah dilingkungan mereka tinggal, salah satu contohnya sehingga masyarakat dapat menambah pendapatan ekonomi ditengah masa pandemi covid-19 dan memiliki kegiatan selama mereka dirumah dalam keadaan masa-masa pandemi seperti ini.

Keterampilan masyarakat bertambah sebelum dan sesudahnya pelatihan kreasi daur ulang sampah plastik, sebelum ibu-ibu mengikuti pelatihan, biasanya hanya membuang atau menjual sampah plastik tersebut kepada perongsok tetapi, setelah mengikuti pelatihan ibu-ibu mempunyai keterampilan baru yaitu dengan membuat kreasi daur ulang sampah plastik dan memanfaatkan sampah plastik tersebut.

Adanya pelatihan kreasi daur ulang sampah plastik, masyarakat dapat mendapat tambahan ataupun wawasan ilmu baru yang didapat tentang pengolahan daur ulang sampah, pengalaman dan yang tidak kalah pentingnya yaitu mendapat tambahan pendapatan untuk keluarga mereka dimasa-masa pandemi saat ini selain itu juga mendaur ulang sampah plastik dan mengurangi dari sampah plastik itu

sendiri dan tentunya yang secara tidak langsung berdampak baik bagi lingkungan alam sekitar mereka dan kesehatan warga masyarakat mereka itu sendiri.

Faktor pendukung dari kreasi daur ulang sampah plastik yaitu bahan baku yang mudah didapat disekitaran mereka tinggal maupun dari para pedagang terutama pedagang makanan yang menghasilkan banyak sampah plastik sisa pembungkus makanan dan harga dari bahan baku yang murah seperti benang jahit, jarum, reseleting. Hal ini sangat memudahkan masyarakat dalam mengikuti pelatihan ini.

Dengan demikian, pelatihan kreasi daur ulang sampah plastik ini memiliki dampak yang positif. Mulai dari menambahnya ilmu pengetahuan, wawasan, keterampilan, pengalaman dan tentunya memperbaiki lingkungan sekitar dan secara tidak langsung sangat berdampak baik bagi kesehatan masyarakat itu sendiri tinggal, tidak ketinggalan hubungan antar masyarakat juga semakin erat. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini masyarakat dapat memiliki kompetensi yang bisa diandalkan pada saat masa-masa wabah corona atau pandemi covid-19 saat ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil kegiatan dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program kreasi daur ulang sampah plastik dilakukan dalam tiga tahap yaitu: persiapan meliputi melakukan tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Program pelatihan kreasi daur ulang sampah plastik menjadi produk kreatif dapat terselenggara dengan baik. Masyarakat yang mengikuti pelatihan sangat antusias dan berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan hingga proses pembuatan kreasi daur ulang sampah plastik tanpa meninggalkan tempat sebelum kegiatan selesai.

Proses daur ulang sampah plastik terdiri dari pengumpulan, pemilahan, pengolahan, dan pemasaran. Faktor pendukung meliputi faktor internal, seperti kesadaran, semangat dan kemauan dan bahan baku yang murah dan mudah dicari Faktor penghambat meliputi pemasaran yang kurang berkembang dan masyarakat kurang berminat menggunakan produk daur ulang sampah. Dampak positif

yaitu menambah pendapatan keluarga, ibu-ibu mempunyai kegiatan diwaktu luang, lebih mandiri dan lingkungan menjadi bersih. Pelatihan pembuatan kreasi daur ulang sampah plastik ini sangat bermanfaat terbukti dengan adanya pengetahuan tentang pengolahan sampah, keterampilan masyarakat dapat membuat kreasi dari daur ulang sampah plastik, serta sikap hidup dengan adanya jiwa untuk berusaha yang dapat menambah pendapatan. Produk kreatif tersebut dipasarkan melalui *e-commerce* BukaLapak dengan nama RumahDaurUlang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan adanya program KKN dalam jaringan kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilaksanakan. Terima kasih juga kepada masyarakat Kp. Bulak Timur RT 01/04 Cinangka, Sawangan, Depok yang telah menyukseskan program KKN ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Basriyanta. 2007. *Memanen Sampah*. Yogyakarta: Kanisius
- Diana, Hardianti., Tati, Abas., Mirna Purnama Ningsih. (2017) *Persepsi Kader PKK Tentang Daur Ulang Limbah Plastik Berbasis Home Industry di Desa Cilame Kabupaten Bandung Barat*. Vol III
- Estin, Nofiyanti., Nurcholis, Salman., Novi Nurjanah., Melly, Mellyanawaty., Tazkia., Nurfadhillah. (2019) *Pelatihan Daur Ulang Sampah Plastik Menjadi Souvenir Ramah Lingkungan Di Kabupaten Tasikmalaya* Vol. 1, No. 2
- Gunawan, Gugun. 2007. *Mengolah Sampah jadi Uang*. Jakarta: TransMedia Pustaka
- Kusminah, Imah Luluk. (2018). Penyuluhan 4r (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) dan Kegunaan Bank Sampah Sebagai Langkah Menciptakan Lingkungan yang Bersih dan Ekonomis di Desa Mojowuku Kabupaten Gresik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat LPPM Untag Surabaya*. 3(1). 22-28. Retrieved from <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jpm17/article/view/1165>

Putra, H. Purnama & Yuriandala, Yebi. (2010). Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*. Vol 2 No. 1, 21-31. Retrieved from <https://journal.uji.ac.id/JSTL/article/view/3579>

Sejati, Kuncoro. 2009. *Pengolahan Sampah Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,*

Kualitatif, dan R&D Bandung : alfabeta

Yunikati, dkk. (2019). Sadar pilah sampah dengan konsep 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) Di Desa gedongarum, Kanor, Bojonegoro. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*. 2(2). 81-87. Retrieved from <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jipemas/article/view/1122>